
KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INOVATIF DAN RESPONSIF

Chrisma Prateila Kusumaningsih^{1,2*}, Yari Dwikurnaningsih¹, Agus Sugiarto³

¹) Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

²) SDN Karangtengah 01 Tuntang, Semarang, Indonesia

* chrismaprateila@gmail.com

Article History:

Diterima 06 Desember 2024

Disetujui 10 Juni 2025

Dipublikasikan 28 Juni 2025

Kata kunci: kepemimpinan transformasional, lingkungan belajar, inovatif, responsif

Keywords: *transformational leadership, learning environment, innovative, responsive*

Abstrak

Kepemimpinan transformasional adalah suatu pendekatan yang mendorong pemimpin untuk menginspirasi dan memberi motivasi kepada staf serta siswa dalam menciptakan perubahan yang positif di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana penerapan gaya kepemimpinan tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan responsif di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah serta guru sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan motivasi guru, mempererat kerjasama antar pendidik, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan ini berhasil menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan mampu merespons kebutuhan siswa. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam menciptakan sekolah yang inovatif dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi, serta berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Abstract

Transformational leadership is an approach that encourages leaders to inspire and motivate staff and students to create positive change in schools. The purpose of this study is to explore how the application of this leadership style can improve the quality of education and create a more creative and responsive learning environment in elementary schools. This study uses a qualitative approach with interview techniques and observations of elementary school principals and teachers. The findings of the study indicate that transformational leadership can increase teacher motivation, strengthen cooperation between educators, and increase student participation in the learning process. In addition, principals who apply this leadership principle have succeeded in creating a more inclusive school culture and are able to respond to student needs. The conclusion of this study confirms that transformational leadership has an important role in creating innovative schools that are able to face the challenges of education in the era of globalization, and have a positive impact on improving the quality of education at the elementary school level.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen utama yang berperan dalam menentukan kesuksesan sebuah institusi pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Dalam era yang terus berubah, sekolah menghadapi berbagai tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Menurut penelitian Shalahuddin, (Shalahuddin, 2016) menyatakan Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu gaya kepemimpinan modern yang dapat mengubah visi dan misi menjadi tindakan nyata, melalui penyusunan visi yang jelas, memotivasi staf untuk berkreasi dan

berinovasi, serta menciptakan budaya belajar dan komunikasi yang efektif. Pada tingkat pendidikan dasar, kepala sekolah dan guru memiliki tanggung jawab strategis tidak hanya dalam mengelola sumber daya, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21. Sejalan dengan penelitian menurut Restu Rahayu, (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di Sekolah Dasar memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan abad 21 dengan menginspirasi, memotivasi, mendorong inovasi, serta membangun kolaborasi dan keterampilan kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pembelajaran abad 21, pendekatan ini dapat diterapkan dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan komunikasi, kreativitas, literasi, serta berpikir kritis dan inovatif, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang relevan dan adaptif. Namun, meskipun pendekatan ini memiliki potensi besar, masih banyak sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam mengimplementasikannya, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya dan manajerial.

Menurut Northouse dalam, (Sohail Aslam¹, Maqsood Ahmad², 2021) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai suatu proses di mana pemimpin bekerja dengan pengikut untuk mengidentifikasi kebutuhan perubahan, menciptakan visi yang memotivasi, dan melaksanakan transformasi yang akan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi individu dan organisasi. Kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen inti: idealized influence (pengaruh ideal), inspirational motivation (motivasi inspirasional), intellectual stimulation (stimulasi intelektual), dan individualized consideration (pertimbangan individual). Karakteristik tersebut memungkinkan pemimpin menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, mendukung inovasi, dan mendorong perubahan yang responsif terhadap kebutuhan organisasi. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan transformasional membantu kepala sekolah dan guru menetapkan visi bersama, menginspirasi inovasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, kendala seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan pelatihan, dan minimnya sumber daya sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan pendekatan ini di sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian dari Arif, (Arif, 2024) yang menyatakan bahwa berbagai tantangan dan kendala dapat ditemukan dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai edupreneur, termasuk keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun tenaga kerja, yang dapat menghambat pelaksanaan inovasi pendidikan.

Penelitian sebelumnya, (Saputra, 2022) meneliti terkait kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap kinerja guru di sekolah, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam memotivasi, membimbing, dan mengarahkan guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas melalui pendekatan digital. Selain itu, ada studi Sriyanto, (Sriyanto et al., 2022) menyoroti tentang Kepala sekolah dasar dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinan transformasional untuk mengatasi tantangan dalam melaksanakan merdeka belajar di era Industri 4.0. Penelitian lain oleh Windasari, (Windasari et al., 2022) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki dampak signifikan terhadap terjadinya perubahan dalam organisasi. Kurangnya penelitian yang mengaitkan kepemimpinan transformasional dengan upaya membangun lingkungan belajar yang inovatif dan responsif di sekolah dasar menimbulkan kesenjangan penting dalam literatur akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali bagaimana kepemimpinan transformasional dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar untuk mendukung pembelajaran yang dapat beradaptasi dengan tantangan zaman.

Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam peran kepala sekolah dalam memberikan teladan yang menginspirasi guru dan siswa, serta membangun hubungan yang lebih terbuka dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Didukung oleh penelitian Maolana, (Maolana et al., 2023) yang menyatakan bahwa Kepala Sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada guru untuk berinovasi sekaligus mendorong kolaborasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini akan memperkenalkan konsep bahwa kepemimpinan yang efektif di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada pembentukan budaya sekolah yang mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang lebih komprehensif dalam memahami kepemimpinan transformasional di sekolah

dasar, mencakup berbagai aspek mulai dari hubungan interpersonal hingga strategi pengembangan profesional guru.

Pentingnya penelitian ini terletak pada fakta bahwa kepemimpinan yang baik di tingkat sekolah dasar memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepemimpinan transformasional dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan memberdayakan guru untuk berinovasi dalam pengajaran. Seturut dengan penelitian dari Baru, (Baru, 2024) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah berperan krusial dalam membangun lingkungan sekolah yang sukses dan inovatif. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan ini dapat mendukung sekolah dalam menghadapi tantangan, beradaptasi terhadap perubahan, dan berkembang sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang dinamis. Mengingat tantangan yang dihadapi sekolah dasar, seperti keterbatasan sumber daya dan beragamnya kebutuhan siswa, diperlukan kepemimpinan yang visioner dan adaptif untuk mendorong perubahan positif. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memberikan kontribusi praktis untuk pengelolaan sekolah dasar yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kepala sekolah dapat menjadi teladan yang menginspirasi guru dan siswa dalam melaksanakan tugas mereka, serta bagaimana komponen-komponen kepemimpinan transformasional lainnya dapat diterapkan untuk mendukung inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan pendidikan dan memberikan wawasan praktis bagi kepala sekolah untuk memimpin sekolah dasar dengan lebih efektif dan berdampak.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan transformasional di sekolah dasar dapat dijadikan strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru di SDN Karangtengah 01 Tuntang, yang dipilih secara purposif karena peran penting mereka dalam mengelola dan menerapkan strategi kepemimpinan untuk mendukung proses pembelajaran. Lokasi penelitian di SDN Karangtengah 01 memberikan konteks spesifik yang relevan terhadap penerapan kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dasar. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada September hingga Oktober 2024, untuk memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan menyeluruh.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai informan, termasuk kepala sekolah, guru, dan dokumen pendukung. Triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, untuk memperoleh sudut pandang yang lebih luas tentang fenomena yang dikaji. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada berbagai momen selama kegiatan sekolah, baik formal maupun informal, guna memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan gambaran yang komprehensif.

Tahapan penelitian dimulai dengan perencanaan, yang mencakup identifikasi masalah, penetapan tujuan penelitian, dan penyusunan instrumen seperti pedoman wawancara dan daftar observasi. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, di mana wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk memahami lebih lanjut kepemimpinan transformasional dan implementasinya. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas di lingkungan sekolah untuk mencatat dinamika yang berlangsung. Pada tahap analisis data, teknik analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan serta dampaknya terhadap inovasi dan responsivitas dalam lingkungan belajar.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi sistematis yang dirancang untuk menjawab tujuan penelitian. Validitas hasil penelitian diperkuat melalui proses member checking, yakni konfirmasi temuan kepada para informan untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat dan merepresentasikan kondisi sebenarnya. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan

penelitian, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk menyimpulkan hal-hal yang relevan dengan isu yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Idealized Influence (Pengaruh Ideal)

Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah di tingkat sekolah dasar memperlihatkan perilaku yang menjadi teladan bagi guru dan siswa. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah senantiasa menunjukkan integritas tinggi, baik dalam pengambilan keputusan administratif maupun dalam interaksi sehari-hari. Sebagai contoh, kepala sekolah selalu hadir tepat waktu, menjaga komunikasi yang jujur dan terbuka, serta bertindak secara adil dan tegas dalam setiap keputusan. Sikap ini berkontribusi pada terciptanya budaya kerja yang profesional dan memberikan inspirasi bagi seluruh warga sekolah untuk mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Hubungan kepala sekolah dengan staf dan siswa juga merefleksikan nilai-nilai positif yang ingin ditanamkan di sekolah. Kepala sekolah selalu berinteraksi dengan ramah, memperhatikan kebutuhan individu, serta membangun hubungan yang penuh penghargaan. Dalam setiap kesempatan, baik formal maupun informal, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga bersedia mendengarkan masukan dan pandangan dari guru serta siswa. Melalui komunikasi yang hangat dan inklusif, kepala sekolah menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, kedisiplinan, dan tanggung jawab untuk diterapkan oleh seluruh komunitas sekolah. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antarindividu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan semua pihak.

Inspirational Motivation (Motivasi Inspirasional)

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah di tingkat sekolah dasar berhasil mengimplementasikan motivasi inspirasional dengan efektif dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah secara rutin memotivasi staf pengajar dengan menyampaikan visi dan misi sekolah dalam rapat-rapat yang diadakan secara berkala. Ia juga aktif mendorong staf untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah memberikan penghargaan berupa pujian atas pencapaian individu maupun kelompok yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sekolah. Pendekatan ini berdampak signifikan dalam meningkatkan semangat kerja staf dan memperkuat rasa memiliki terhadap tujuan utama sekolah.

Dalam hal menyampaikan visi dan misi sekolah, kepala sekolah memastikan pesan tersebut dikomunikasikan secara jelas dan berulang, baik melalui forum formal maupun percakapan langsung dengan guru dan siswa. Kepala sekolah secara teratur mengadakan pertemuan untuk mengingatkan semua pihak tentang arah yang ingin dicapai, sekaligus menjelaskan pentingnya peran masing-masing individu dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Melalui komunikasi yang inspiratif dan melibatkan seluruh komunitas sekolah, kepala sekolah berhasil menyatukan semua pihak untuk bekerja secara harmonis demi menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif. Pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman semua pihak terhadap arah kebijakan sekolah tetapi juga memperkuat komitmen bersama dalam mewujudkan visi pendidikan yang unggul.

2. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)

Hasil observasi mengungkapkan bahwa kepala sekolah di tingkat sekolah dasar secara proaktif mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses pengajaran. Kepala sekolah menganjurkan pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran dan secara rutin mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru. Pelatihan tersebut tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi para guru untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih inovatif. Selain itu, kepala sekolah mendukung kolaborasi dengan mengadakan diskusi kelompok, di mana para guru dapat berbagi ide segar yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru juga diberikan keleluasaan untuk

bereksperimen dengan pendekatan baru, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Selain mempromosikan inovasi, kepala sekolah juga memastikan bahwa guru memiliki wadah untuk menyampaikan ide-ide kreatif mereka dan mengembangkan pendekatan pengajaran secara aktif. Dalam setiap rapat rutin, kepala sekolah menyediakan ruang diskusi terbuka yang memungkinkan guru mengevaluasi praktik pembelajaran dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dukungan kepala sekolah mencakup pemberian waktu, fasilitas, dan sumber daya untuk mengembangkan serta menguji metode baru. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kapasitas profesional guru, tetapi juga membangun lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi, di mana inovasi menjadi bagian penting dari budaya sekolah.

3. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual)

Hasil observasi mengungkapkan bahwa kepala sekolah di tingkat sekolah dasar secara konsisten menerapkan prinsip individualized consideration atau perhatian individual dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah memberikan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan dan perkembangan masing-masing guru, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Melalui pertemuan satu-satu, kepala sekolah mendengarkan setiap tantangan yang dihadapi guru dan memberikan solusi atau dukungan yang sesuai. Sebagai contoh, kepala sekolah sering mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tertentu dan menyediakan peluang bagi guru untuk mengikuti program pengembangan profesional yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung peningkatan keterampilan guru tetapi juga menciptakan rasa dihargai dan didukung dalam melaksanakan tugas mereka.

Di luar aspek profesional, kepala sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada guru yang membutuhkan bantuan secara personal. Misalnya, guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola kelas atau memanfaatkan teknologi mendapatkan pelatihan tambahan atau didampingi oleh mentor yang berpengalaman. Selain itu, untuk guru yang menghadapi masalah pribadi, kepala sekolah menunjukkan kebijaksanaan dengan menawarkan fleksibilitas atau dukungan moral yang sesuai dengan situasi mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan kerja yang penuh empati dan saling menghormati, sehingga guru merasa nyaman dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Dukungan individual semacam ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja para guru tetapi juga berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan responsif untuk seluruh komunitas sekolah.

Pembahasan

Kepemimpinan transformasional dalam lingkungan sekolah dasar adalah pendekatan yang menitikberatkan pada kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah berperan bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai inspirator yang mampu memotivasi guru dan staf untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbeda dengan gaya kepemimpinan konvensional yang cenderung berorientasi pada kontrol dan kepatuhan, kepemimpinan transformasional menciptakan suasana kerja yang lebih dinamis, mendorong kreativitas, serta responsif terhadap perubahan. Penelitian menurut Muhhamad, (Muhammad et al., 2016) menyatakan bahwa kepemimpinan transaksional berfokus pada pencapaian hasil dengan mengharapkan timbal balik yang setara dari tindakan atau penghargaan yang diberikan oleh pemimpin, sehingga gaya kepemimpinan ini cenderung berorientasi pada hasil akhir. Kepemimpinan transaksional ini sangat berbeda dengan kepemimpinan transformasional yang menjadi focus dalam penelitian ini. Pada kepemimpinan transformasional, Kepala sekolah berupaya mengubah tantangan menjadi peluang, mendukung pengembangan profesional guru, dan memfasilitasi inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam upaya mendorong inovasi pengajaran, kepala sekolah secara konsisten menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan guru serta memperkenalkan metode pengajaran baru. Penelitian Hermawan dalam (Bastian et al., 2024) menyatakan bahwa dukungan sekolah dan pemerintah, seperti melalui pelatihan serta kolaborasi antar guru, berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan inovasi dalam pembelajaran. Guru diberikan

kebebasan untuk berbagi ide, bereksperimen dengan pendekatan baru, dan menerima umpan balik yang membangun, sehingga mereka merasa didukung dalam proses inovasi. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu prioritas, memungkinkan para guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Didukung oleh penelitian dari Ambarwati, (Ambarwati et al., 2022) yang menyatakan bahwa era revolusi industri telah mengubah pola pikir dan pandangan tentang pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran yang kini semakin banyak memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah menciptakan lingkungan di mana guru dapat merasa aman untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dalam mendukung pembelajaran.

Hasil wawancara dengan para guru menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan dampak signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif dan positif. Guru merasa dihargai karena kepala sekolah selalu mendengarkan tantangan mereka dan memberikan solusi serta pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan terciptanya lingkungan belajar yang inovatif terlihat jelas, karena guru didorong untuk menerapkan pendekatan kreatif dalam pengajaran. Penelitian oleh Haryanto, (Haryanto et al., 2024) juga menyampaikan bahwa hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat memiliki peran krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memegang tanggung jawab penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang positif, yang dapat mendukung kolaborasi antara sekolah dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Dampaknya terlihat dalam dinamika kelas yang lebih hidup, yang mencerminkan fleksibilitas dan penekanan pada pengembangan potensi siswa, baik secara akademis maupun sosial.

Kepemimpinan transformasional di sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif. Salah satu elemen utama dari kepemimpinan transformasional adalah *Idealized Influence* atau pengaruh ideal, yang mencakup kemampuan kepala sekolah untuk menjadi contoh teladan bagi guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah menunjukkan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Ia selalu hadir tepat waktu, menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur, serta membuat keputusan dengan adil dan tegas. Ini memberikan contoh jelas tentang sikap profesional yang diharapkan di sekolah, yang mendorong guru dan siswa untuk mengikuti teladan positif tersebut.

Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah, staf, dan siswa mencerminkan nilai-nilai positif yang ingin diterapkan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memimpin melalui instruksi, tetapi juga membangun hubungan yang penuh rasa hormat dan perhatian terhadap kebutuhan individu. Ia secara rutin berinteraksi dengan staf dan siswa dalam berbagai situasi, mendengarkan masukan mereka, dan memberikan dukungan. Dalam komunikasi tersebut, kepala sekolah menekankan nilai-nilai seperti kerjasama, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendekatan ini memperkuat hubungan antarindividu dan menciptakan budaya kerja yang inklusif, yang memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang responsif dan inovatif. Dengan demikian lingkungan belajar menjadi kondusif untuk belajar mengajar. Penelitian oleh Setiawan, (Setiawan & Mudjiran, 2022) menguatkan bahwa agar pengembangan peserta didik berjalan secara efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran tercapai, diperlukan upaya membangun dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Guru memiliki peran penting untuk secara aktif menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang positif guna menghindari kondisi yang dapat merugikan peserta didik.

Kepala sekolah juga berhasil menerapkan *Inspirational Motivation* atau motivasi inspirasional dengan cara yang efektif. Ia secara aktif memotivasi staf dengan memperkuat visi dan misi sekolah melalui pengulangan yang jelas dalam rapat-rapat rutin. Menurut penelitian dari Zulfah, (Zulfah, 2023) menyatakan bahwa motivasi sangat penting karena merupakan faktor yang mendorong dan mendukung perilaku manusia untuk bekerja dengan semangat dan antusias, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Dalam kesempatan ini, kepala sekolah mengingatkan staf tentang pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan sekolah. Selain itu, penghargaan diberikan kepada individu atau kelompok yang

menunjukkan pencapaian positif, yang semakin memperkuat semangat dan rasa memiliki di antara staf. Motivasi yang konsisten ini menciptakan atmosfer kerja yang harmonis, yang pada akhirnya mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan inovatif.

Terkait Intellectual Stimulation atau stimulasi intelektual, kepala sekolah berhasil mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pengajaran. Ia tidak hanya menekankan pentingnya penguasaan materi, tetapi juga memberi kebebasan kepada guru untuk mencoba metode pengajaran yang lebih inovatif. Kepala sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan keterampilan guru serta memperkenalkan teknologi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan ini memberi peluang kepada guru untuk berbagi ide, berkolaborasi, dan mengeksplorasi berbagai pendekatan kreatif, yang pada gilirannya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Strategi pengembangan profesional guru, seperti perancangan program pelatihan dan pengawasan yang efisien, memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, menurut (Maolana et al., 2023).

Aspek lain yang sangat penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah Individualized Consideration atau perhatian individual. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perkembangan setiap guru, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Secara rutin, ia bertemu dengan guru untuk mendengarkan tantangan mereka dan menawarkan solusi yang sesuai. Dukungan ini tidak hanya berupa pelatihan, tetapi juga perhatian terhadap kesejahteraan pribadi guru, seperti memberikan fleksibilitas dalam waktu kerja atau dukungan moral. Sejalan dengan penelitian oleh Jaya, (Jaya, 2021) menyatakan bahwa kemampuan komunikasi kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru sangat penting untuk mempengaruhi mereka, serta staf sekolah lainnya, agar termotivasi untuk melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang penuh empati dan rasa saling menghormati, yang membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Namun, penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya. Keterbatasan anggaran, fasilitas, dan waktu sering kali menjadi kendala dalam implementasi program pengembangan dan inovasi yang diinginkan. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah berupaya mencari solusi kreatif, seperti mendorong kolaborasi antar-guru, berbagi sumber daya yang ada, serta memanfaatkan teknologi yang lebih terjangkau. Penelitian oleh Paulina, (Paulina & Patimah, 2023) menyatakan bahwa kepala sekolah perlu mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang tepat dan memanfaatkan teori kepemimpinan yang sesuai untuk memperkuat peran mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah berhasil mengelola keterbatasan yang ada tanpa menghambat perkembangan dan inovasi dalam pembelajaran.

Dampak dari penerapan kepemimpinan transformasional ini sangat signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami hubungan antara kepemimpinan yang menginspirasi dan terciptanya lingkungan belajar yang inovatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua pihak. Kepemimpinan transformasional di sekolah dasar terbukti lebih efektif dibandingkan dengan model kepemimpinan tradisional yang lebih berfokus pada kontrol dan kepatuhan, karena menciptakan peluang untuk kolaborasi, inovasi, dan pemberdayaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap kebaruan dalam ilmu kepemimpinan pendidikan. Penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang penerapan kepemimpinan transformasional, tetapi juga menunjukkan bagaimana kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan responsif terhadap tantangan yang ada. Dampaknya terlihat dalam perubahan positif yang terjadi dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peranan yang sangat vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif di sekolah dasar. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini berhasil menginspirasi dan memotivasi guru untuk bekerja sama mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional mendorong kreativitas dan menciptakan atmosfer kerja yang dinamis, berbeda dengan gaya kepemimpinan konvensional yang lebih menekankan pada kontrol dan kepatuhan. Penelitian ini juga menyoroti bahwa kepala sekolah yang memiliki pengaruh positif melalui motivasi yang menginspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian pribadi terhadap guru dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator perubahan yang memberdayakan seluruh komunitas sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dapat lebih diperluas untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penerapan gaya kepemimpinan ini di sekolah dengan keterbatasan sumber daya atau dalam menghadapi tantangan zaman seperti revolusi industri 4.0. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai dampak jangka panjang kepemimpinan transformasional terhadap pencapaian akademis siswa dan pengembangan profesional guru. Sebagai saran, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengasah keterampilan kepemimpinan transformasional mereka melalui pelatihan atau mentoring, guna menciptakan lingkungan yang lebih mendukung inovasi dan kolaborasi di sekolah dasar. Dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pihak terkait, dalam bentuk pelatihan, sumber daya, dan kebijakan yang mendukung, sangat penting untuk memfasilitasi implementasi kepemimpinan yang efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendorong keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Arif, S. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
- Baru, M. B. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.
- Bastian, A., Firdaus, M., Pedagogi, M., Pascasarjana, S., & Kuning, U. L. (2024). Pemberdayaan Pendidik: Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Citra Sekolah Melalui Pelatihan Menulis untuk Publikasi di SMKN 1 Tapung. 4(3), 717–725.
- Haryato, S., Waloyo, T., & Surakarta, M. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hubungan Harmonis Dengan Masyarakat Guna Peningkatan Mutu Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 156–168.
- Jaya, S. (2021). Strategi Membangun Komunikasi yang Efektif untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah. *Pendidikan*, 10(2), 20–36.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 83–94.
- Muhammad, R., Djudi, M., & Mayowan, Y. (2016). TRANSAKSIONAL TERHADAP KEPUASAN KERJA KARYAWAN (Studi pada CV Kalingga Jaya di Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 110–119.

- Paulina, T., & Patimah, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Manajemen Mutu di SMAN 2 Gading Rejo. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(01), 206.
- Restu Rahayu, & Sofyan Iskandar. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 287–297.
- Saputra, I. (2022). Principal's Transformational Leadership in Education Era 4.0: A Literature Review. *International Journal of Current Science Research and Review*, 05(08), 2852–2860.
- Setiawan, H., & Mudjiran. (2022). Pentingnya Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7517–7522.
- Shalahuddin. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam. *Media Neliti*, 1(2), 171–188.
- Sohail Aslam¹, Maqsood Ahmad², H. F. A. and S. E. (2021). 濟無No Title No Title No Title. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Sriyanto, Kartono, & Sembiring, M. G. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar Menyongsong Merdeka Belajar di Era Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Windsari, W., Roesminingsih, E., & Trihantoyo, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 99–110. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p99-110>
- Zulfah, A. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Di Eks Kawedanan Indramayu. *Edum Journal*, 6(1), 55–79.